

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada perkembangan saat ini tantangan global telah mendorong fokus yang lebih besar pada pembangunan berkelanjutan dalam dan luar organisasi, tanpa memandang fungsi, model bisnis, atau ukuran organisasi. Dampak ekonomi, lingkungan, dan sosialnya harus diperhatikan (Senadheera et al., 2022). Perusahaan tidak hanya mengejar nilai pasar dan profitabilitas yang tinggi, tetapi juga memenuhi tanggung jawabnya kepada stakeholder, salah satunya yaitu memenuhi solvabilitasnya yang dimana setiap perusahaan pasti memiliki kewajiban yang harus dipenuhi (Pratiwi et al., 2022).

Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa indeks yang mencakup perusahaan yang memperhatikan aspek *triple bottom line*. Salah satunya adalah indeks *IDX ESG Leaders*, yang terdiri dari perusahaan-perusahaan terdepan dalam menjalankan aktivitas ekonomi dengan prinsip *triple bottom line*. Indeks ini baru dibentuk pada akhir tahun 2020 (Satwika, 2023). Perusahaan yang terdaftar dalam *IDX ESG Leaders* diharapkan memiliki tata kelola yang lebih baik, yang seharusnya juga mencakup manajemen risiko finansial yang lebih kuat. Namun, meskipun demikian, ada beberapa perusahaan yang terindeks *IDX ESG* ini tidak kebal terhadap masalah solvabilitas. Misalnya, dampak eksternal yang tidak terduga seperti pandemi atau fluktuasi ekonomi global dapat menyebabkan bahkan perusahaan dengan praktik ESG yang baik mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya (Pratiwi et al., 2022).

Aspek yang signifikan untuk melihat keadaan keuangan suatu perusahaan yaitu dengan melihat faktor solvabilitas atau biasa dikenal dengan faktor utang. Solvabilitas merupakan rasio yang berperan untuk melakukan pemeriksaan seberapa efektif perusahaan dalam melakukan memenuhi kewajiban (Brigham & Houston, 2016). Menurut Hidayat (2018), solvabilitas menunjukkan seberapa besar proporsi utang dalam pembiayaan industri. Rasio solvabilitas yang tinggi mengindikasikan utang besar, yang dapat meningkatkan risiko keuangan (Hery, 2014). Namun, jika utang digunakan secara efektif untuk membeli aset produktif, seperti mesin, dapat menghasilkan keuntungan dan mendukung ekspansi serta peningkatan kinerja bisnis perusahaan.

IDX ESG *Leaders* adalah indeks yang mencakup perusahaan-perusahaan dengan praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang baik, sehingga perusahaan umumnya dianggap memiliki manajemen risiko yang lebih baik, termasuk dalam hal solvabilitas (Giese et al., 2019). Namun, ada beberapa perusahaan besar yang mengalami tekanan *finansial*, meskipun mungkin tidak masuk ke dalam kategori masalah solvabilitas yang ekstrem seperti kebangkrutan.

Beberapa fenomena berdasarkan permasalahan solvabilitasnya ada tiga perusahaan yang dapat dianggap relevan, PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. mengalami tantangan solvabilitas yang signifikan pada periode 2020-2023. Meskipun perusahaan ini terdaftar dalam indeks ESG *Leaders*, analisis menunjukkan bahwa rasio solvabilitasnya menunjukkan penurunan. Hal ini

disebabkan oleh meningkatnya utang jangka pendek yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan aset, sehingga mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Oktavia, 2023).

PT. Unilever Indonesia Tbk. juga menghadapi masalah solvabilitas dalam periode yang sama, meskipun memiliki reputasi yang baik dalam penerapan ESG, laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami tekanan likuiditas, terutama selama masa pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Rasio solvabilitas yang menurun mengindikasikan bahwa Unilever harus lebih berhati-hati dalam pengelolaan utang dan aset untuk menjaga stabilitas finansialnya. Penurunan kinerja ini dapat dilihat dari rasio utang yang meningkat dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan (Saladin & Damayanti, 2019)

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. juga tercatat mengalami masalah solvabilitas dalam kurun waktu tersebut. Meskipun terindeks dalam *IDX ESG Leaders*, perusahaan ini menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas. Penelitian menunjukkan bahwa rasio solvabilitasnya menunjukkan tren negatif, yang berpotensi mengganggu operasional dan pertumbuhan jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh peningkatan biaya operasional dan tekanan dari pasar yang berimbas pada profitabilitas (Jannah et al., 2024).

Faktor yang mempengaruhi solvabilitas perusahaan, yaitu kualitas laporan keberlanjutan dan struktur modal. Kualitas laporan keberlanjutan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti akurasi, keseimbangan, kejelasan,

keterbandingan, keandalan, dan ketepatan waktu. Laporan keberlanjutan yang berkualitas akan memberikan informasi yang akurat dan transparan tentang kinerja perusahaan, sehingga membantu pemangku kepentingan memahami kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko dan memenuhi kewajiban keuangan (Ananda & Wirama, 2024). Struktur modal perusahaan, seperti rasio utang terhadap ekuitas (DER), juga mempengaruhi solvabilitas. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang seimbang cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola utang dan mempertahankan solvabilitas (Karim & Meiden, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu, kualitas laporan keberlanjutan dan struktur modal telah ditemukan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi solvabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki laporan keberlanjutan berkualitas tinggi dan struktur modal yang seimbang cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola risiko dan mempertahankan solvabilitas (Dhani & Utama, 2017). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan kualitas laporan keberlanjutan dan struktur modal dalam upaya meningkatkan solvabilitas dan keberlanjutan perusahaan (Karim & Meiden, 2019).

Laporan keberlanjutan adalah dokumen yang mengkomunikasikan kinerja perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Kualitas laporan ini dapat diukur melalui beberapa prinsip, seperti akurasi, keseimbangan, kejelasan, keterbandingan, keandalan, dan ketepatan waktu (Karim & Meiden, 2019). Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan

untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, biasanya dinyatakan melalui rasio seperti Debt to Equity Ratio (DER). Penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam mengungkapkan informasi dalam laporan keberlanjutan. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan kreditor dan pemangku kepentingan lainnya mengenai stabilitas keuangan Perusahaan (Setiawan et al., 2019).

Kualitas laporan keberlanjutan dapat mempengaruhi solvabilitas dengan cara meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan yang berkualitas tinggi cenderung memiliki reputasi yang lebih baik, yang dapat mengarah pada akses yang lebih baik terhadap modal dan pinjaman. Sebaliknya, perusahaan yang tidak transparan dapat menghadapi kesulitan dalam menarik investasi dan memenuhi kewajiban keuangan mereka, yang dapat menurunkan solvabilitas (Amalia Az Zahra, 2020).

Inkonsisten hasil dari penelitian Kualitas laporan keberlanjutan memiliki pengaruh positif terhadap solvabilitas, yang berarti bahwa tingkat solvabilitas perusahaan akan berdampak pada kualitas laporan keberlanjutan. Perusahaan menyadari bahwa ketika rasio solvabilitas tinggi, perusahaan sektor keuangan perlu menunjukkan kualitas laporan keberlanjutan yang lebih baik dalam kaitannya dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Ebenhaezer & Rahayu, 2022). Perusahaan yang memiliki banyak hutang akan memiliki kemungkinan untuk mengungkapkan informasi kualitas laporan keberlanjutan lebih luas supaya kinerjanya tetap dapat dipercaya oleh kreditor (Wardani,

2012). Namun, menurut pandangan lain mengemukakan bahwa yaitu solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Hal ini disebabkan oleh pandangan beberapa perusahaan yang menganggap kualitas laporan keberlanjutan sebagai beban biaya. Akibatnya, perusahaan cenderung menekan biaya dengan mengurangi jumlah informasi yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan (Setiawan et al., 2019).

Struktur modal merujuk pada perbandingan antara pendanaan yang diperoleh melalui utang dan ekuitas perusahaan. Perusahaan yang sedang berkembang pesat membutuhkan sumber dana yang signifikan (Dhani & Utama, 2017). Sehingga sering kali harus mencari tambahan modal dari sumber eksternal untuk mendukung proses ekspansi tersebut. Maka akan berpengaruh menambah nilai solvabilitasnya. Jika perusahaan berhasil mengembangkan usahanya dengan baik dalam jangka panjang, hal ini dapat menghasilkan keuntungan yang substansial bagi para investor. Sebagai hasilnya, nilai perusahaan akan meningkat.

Inkonsisten hasil dari penelitian struktur modal berpengaruh pada solvabilitasnya penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan (Sandi, 2020). (Monica & Wi, 2022). Sedangkan penelitian lain mengungkapkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hasil uji signifikansi parsial menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berdampak signifikan pada struktur modal (Kurniawan et al., 2023).

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan meneliti secara keseluruhan pengaruh kualitas laporan keberlanjutan dan struktur modal pada solvabilitas perusahaan dalam indeks idx esg *Leaders* tahun 2020-2023, serta akan membandingkan hasilnya dengan penelitian sebelumnya untuk memberikan hasil yang spesifik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan dalam Indeks IDX ESG *Leaders* tahun 2020-2023?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan dalam Indeks IDX ESG *Leaders* tahun 2020-2023?
3. Bagaimana hubungan antara kualitas laporan keberlanjutan dan struktur modal mempengaruhi solvabilitas perusahaan dalam Indeks IDX ESG *Leaders* tahun 2020-2023?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas laporan keberlanjutan terhadap solvabilitas perusahaan dalam Indeks IDX ESG *Leaders* tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap solvabilitas perusahaan dalam Indeks IDX ESG *Leaders* tahun 2020-2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh antara kualitas laporan keberlanjutan dan struktur modal terhadap solvabilitas perusahaan dalam Indeks IDX ESG *Leaders* tahun 2020-2023.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Terdapat manfaat Teoritis, Praktis, dan Akademisi dalam penelitian:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang fokus pada solvabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX ESG *Leaders*. Variabel moderasi yang digunakan adalah kualitas laporan keberlanjutan dan struktur modal, yang dapat membantu menjelaskan bagaimana kedua faktor ini mempengaruhi solvabilitas perusahaan.

##### **b. Manfaat Praktis**

Merupakan salah satu sarana bagi peneliti untuk berfikir secara ilmiah serta mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah peneliti dapatkan dari aktivitas perkuliahan jurusan Akuntansi Universitas Teknokrat Indonesia tentang Solvabilitas Perusahaan melalui IDX ESG, variabel moderasi yang digunakan adalah kualitas laporan keberlanjutan dan struktur modal.

##### **c. Manfaat Akademisi**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak akademisi (Peneliti selanjutnya dan pihak lainnya) untuk menjadi referensi bagi peneliti dimasa yang akan datang dalam pengembangan ilmu



pengetahuan dibidang akuntansi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh kualitas laporan keberlanjutan dan struktur modal pada solvabilitas perusahaan.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Penjelasan tentang ruang lingkup pada penelitian ini bertujuan untuk membatasi pada pokok permasalahan yang ada dalam penelitian. Ruang lingkup berguna untuk menentukan konsep utama dari permasalahan dalam penelitian, sehingga masalah dalam penelitian ini dapat dimengerti dengan baik. Ruang lingkup penelitian dimaksudkan sebagai penegasan mengenai batasan-batasan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka dilakukan pembatasan terhadap lingkup penelitian. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian ini membantu menentukan apa yang akan diteliti dan apa yang tidak, sehingga penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Pembatasan tersebut meliputi :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi solvabilitas perusahaan yaitu kualitas laporan keberlanjutan dan struktur modal.
2. Objek penelitian ini meliputi perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDX ESG *Leaders* selama periode 2020-2023, dengan fokus pada pengaruh kualitas laporan keberlanjutan dan struktur modal terhadap solvabilitas perusahaan.